

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, etnis, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak yang lainnya. Keberagaman yang ada di Indonesia ini tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Di Indonesia terdapat 3 etnis yang dikenal bergelut di dunia bisnis (usaha) dan perdagangan sekaligus dikenal sebagai perantau. 3 Etnis itu yakni Minang, Madura dan Bugis, di beberapa kota hampir ke tiga etnis tersebut mudah ditemui. Mereka dikenal dengan keuletan dan ketekunan dalam usahanya sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya di bidang bisnis. Mentalitas dan pola hidup etnis ini berbeda antara satu dengan lainnya, termasuk etos kerja dan etika bisnis.

Perantau adalah sebutan bagi orang yang hijrah dari daerahnya ke daerah orang lain, dengan tujuan untuk mendapat pengalaman baru serta kehidupan yang lebih baik, yang mungkin tidak mereka rasakan di kampung halamannya. Pada dasarnya ada banyak resiko yang harus diterima perantau ketika hendak merantau, salah satunya adalah mereka dituntut untuk tinggal jauh dari keluarga yang mereka cintai dan

menetap dengan orang-orang baru yang sama sekali tidak mereka kenal. Juga mereka dituntut untuk mempunyai niat yang kuat dan mental yang tanggung agar bisa bertahan melewati lika-liku kehidupan di perantauan yang terkenal keras.tapi dengan cara itulah mereka dapat mengerti rasanya berjuang demi mewujudkan impian mereka untuk membahagiakan orang-orang yang mereka cintai.

Menurut Toto Tasmara, etos merupakan sikap, kepribadian, watak, serta keyakinan atas sesuatu. Etos di bentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta nilai system yang diyakininya. Etos dikenal kata etos dengan kata *etika* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal dan lebih baik.¹

Suatu kenyataan kita hadapi di masyarakat perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, merosotnya etika dalam bisnis. Tumbuh gejala kurangnya rasa solidaritas, tanggung jawab sosial dan tingkat kejujuran, saling curiga, sulit dipercaya.² Sedangkan untuk makna kerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerta Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15.

² Dwi Andayani, *Relasi Etika Kerja dan Etos Kerja Dalam Islam*, Vol. 2 No. 2 Sept. 2016, h. 123.

mengaktualisasikan arti dirinya sebagai hamba Allah.³ Begitu pentingnya kegiatan perdagangan, maka perlu dikaji lebih dalam mengenai kegiatan perdagangan apakah sudah sesuai dengan tuntunan Rasulullah baik yang menyangkut etika sehingga melahirkan etos kerja islami.

Khusus pedagang etnis Madura yang menjadi obyek penelitian ini, mereka dikenal sebagai salah satu etnis yang paling banyak bergelut di dunia usaha sekaligus sebagai petualang (perantau).⁴ Banyaknya etnis Madura yang merantau di kota Cilegon, secara statistik jumlahnya tidak diketahui dengan pasti. Mereka merantau karena keadaan geografis yang kurang menguntungkan, karena sumber daya alam, iklim yang panas, tanah berbatu, miskin sumber air, dan akibatnya alam yang demikian gersang tidak memberi banyak keuntungan secara ekonomi kepada penduduk.⁵ Predikat yang sering diletakan kepada etnis Madura yaitu memiliki sikap fanatisme agama yang tinggi. Kelekatan masyarakat Madura pada Islam yang melahirkan sikap fanatisme itu juga terlihat dari kedekatan mereka terhadap pemimpin informal yang dikenal

³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25.

⁴ Mohamad Djasuli, *Etika Bisnis dan Profesi; Relevansinya Terhadap Nilai Etika Kearifan Lokal Madura sebagai Landasan Hidup Masyarakat Madura*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, Vol 10 No. 1. 2017, h. 2.

⁵ Muhamad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 252.

dengan sebutan Kyai.⁶ Dengan demikian, citra tentang kepatuhan, ketaatan, atau kefanatikan orang Madura pada agama Islam yang dianut tentu sudah lama terbentuknya.⁷

Dalam stigma yang diberikan, masyarakat Madura sangat dikenal sebagai etnis yang berwatak keras, pemberani, suka berkelahi (*carok*).⁸ Dalam realitas, tidak sedikit masyarakat Madura yang juga memiliki sikap lugu polos, menjunjung tinggi norma kesopanan, penuh persahabatan, dan sikap-sikap arif yang lain sebagaimana masyarakat lain yang beradab. Masyarakat Madura juga sangat menjunjung harga diri, harus bekerja keras demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan.⁹

Kota Cilegon banyak dijumpai pedagang etnis Madura yakni sembako dan bahan pokok lainnya. Motivasi semangat kerja keras orang Madura antara lain tersirat dalam peribahasa Madura "*abantal omba' asapo' angin*" (berbantal ombak dan berselimut angin). Peribahasa ini menyiratkan bahwa etnis Madura bekerja dalam kondisi memiliki ketangguhan dan pantang menyerah. Ini sebagai metafora, dengan bantalnya berupa ombak dan selimutnya berupa angin dengan laut

⁶ Muhamad Djakfar, *Agama,*, h. 248.

⁷ Mien Ahmad Rifai, *Manusia Madura*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 45.

⁸ Muhamad Djakfar, *Agama,*, h. 245.

⁹ Khoirul Rosyadi, *Madura 2045 Merayakan Peradaban*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2016), h. 166.

seakan-akan sebagai kantor tempat mereka bekerja, sekaligus sebagai tempat tidur yang penuh tantangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi dan etos kerja pedagang rantau di Kota Cilegon Banten. Dengan permasalahan tersebut, penulis ingin membahasnya melalui skripsi ini dengan judul "**Analisis Etos Kerja dan Etika Bisnis Pedagang Rantau Madura di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Banten**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan adanya suatu permasalahan dalam penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak mungkin yang diduga sebagai masalah. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas terdapat poin-poin yang diindikasikan sebagai masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Etos Kerja pedagang perantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten.
2. Etika Bisnis pedagang perrantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja pedagang Rantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten?
2. Bagaimana Etika Bisnis pedagang Rantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten?

D. Fokus Penelitian

Dari uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada analisis etos kerja dan etika bisnis pedagang rantau Madura di kota Cilegon. Analisis etos kerja dan etika bisnis pedagang rantau yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana tingkatan etos kerja dan etika bisnis pedagang Madura di kota Cilegon sehingga mampu berkembang serta bertahan dan bersaing dengan pedagang lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis etos kerja pedagang perantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis etika bisnis pedagang perantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif baik dari aspek :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang etos kerja dan etika bisnis pedagang rantau Madura yang ada di kecamatan ciwandan kota Cilegon.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang penulis ambil sehingga dapat menjadikan informasi dalam menyusun skripsi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat melihat hasil penelitian ini sebagai informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembaca.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu rangkaian penelitian yang sudah dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sebagai perbandingan, gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebelum penelitian dijadikan sebagai gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan sebaiknya kita terlebih dahulu melihat apakah terdapat persamaan maupun perbedaan yang ada di penelitian yang akan kita lakukan, kemudian memahami titik fokus dari penelitian serta variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

Tujuan dibuatnya penelitian terlebih dahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, seperti halnya membuat gambaran penelitian, mengolah data dan membuat kerangka penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa sumber penelitian yang membahas terkait analisis perbandingan Motivasi dan etos kerja.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Inayatun Faiza dan Muhammad Ersa Faraby dengan judul “**Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Dipusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam**”. Dapat disimpulkan pedagang etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis islam dengan baik seperti kejujuran, kesabaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan

sumpah palsu, ramah tamah, tidak boleh menjelekan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Djakfar” **Etos bisnis Etnis Madura Perantauan Di Kota Malang:Memahami Dialektika Agama Dengan Kearifan Lokal**” dalam penelitian ini bahwa etnis Madura benar-benar mempunyai etos bisnis yang sangat tinggi dan mereka mampu berkompetisi dengan etnis lain sesama pembisnis. Jika dikatakan orang Madura pada umumnya “mencari kerja (nyare lako), bukan sekedar mencari hasil” dapat dimaknai mereka siap kerja apa saja asalkan mendatangkan hasil. Bagi mereka berapa hasil secara kuantitas yang akan diperoleh, nampaknya tidaklah menjadi pertimbangan utama, karena yang paling pokok menurut mereka adalah mempunyai penghasilan sebagai syarat penyambung hidup diri dan keluarganya. Sebab itu, dengan bermodalkan prinsip seperti inilah dalam kenyataan mereka berani memasuki berbagai ragam bisnis apa saja. Perbedaan dalam penelitian ini adalah etos kerja dan etika bisnis perantau Madura yang dinilai cukup kuat dalam etos kerja.¹¹

¹⁰ Muhammad Ersya Farabi, Siti Inayatul Faiza, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura, JESTT*, Vol. 1 No. 3 (Maret 2014) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, h. 189.

¹¹ Muhammad Djakfar, *Etos bisnis Etnis Madura Perantauan Di Kota Malang: Memahami Dialektika Agama Dengan Kearifan Lokal*, IQTISHODUNA, Vol. 2, No. 5 (Mei, 2011), UIN Maulana Malik Ibrahim), h. 89

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amira fazilah “ **Motivasi Pengungsi Etnis Madura Dalam Peningkatan Ekonomi (studi kasus relokasi di satuan pemukiman dua SP2 Desa Mekar sari Kecamatan Sungai raya Kabupaten Kubu Raya)** “ dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi mereka untuk meningkatkan ekonomi Masalah pada berbagai hambatan di tempat baru. Penelitian adalah kualitatif mendekati. Penelitian ini mendeskripsikan berdasarkan objek penelitian yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang Madura dalam meningkatkan perekonomiannya tidak terpengaruh oleh lingkungan barunya. Ada dua faktor pendorong yang dominan dalam meningkatkan motivasi mereka yaitu kebutuhan fisik dan rasa aman. Rekomendasi dari hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendukung dan infrastruktur dalam memotivasi etnis Madura untuk lebih berdaya dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi.¹²
4. Penelitian dilakukan oleh Adlani, Muhamad Nadri “**Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura dan Pedagang Lokal (studi kasus pada pedagang di pasar pagi kelurahan pemurus dalam)**. Dalam penelitian ini bertujuan untuk

¹² Al Mira Fazlah, *Motivasi Pengungsi Etnis Madura Dalam Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Relokasi di Satuan Pemukiman Dua SP2 Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya)*, JPASV, Vol. 1 No. 2 (Desember 2020) h. 125.

mengetahui motivasi dan etos kerja serta menganalisis perbedaannya antara pedagang rantau Madura dan pedagang lokal di Pasar Pagi Kelurahan Pemurus Dalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi kerja yang tinggi pada pedagang rantau Madura dan pedagang lokal di Pasar Pagi Kelurahan Pemurus Dalam. Mayoritas informan menunjukkan motivasi tinggi dalam semua aspek yang diukur. Etos kerja yang baik, seperti saling berbalik dan bekerja sama, dampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan kerja yang positif juga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara pedagang dan mengurangi konflik pasar.¹³

5. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Wahyuni Widowati, Risma Margaretha Sinaga dan Herpratiwi **“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau di Pasar Natar ditinjau dari Etika Bisnis”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang

¹³ Adlani dan Muhammad Nadhri, *Analisis Perbandingan Motivasi dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura dan Pedagang Lokal (studi kasus pada pedagang di pasar pagi kelurahan pemurus dalam)*, (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2023), h. 32

etos kerja pedagang etnis Madura di Pasar Natar ditinjau dari etika bisnis. Pendekatan yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang eceran yang khusus menjual sate Madura yang berasal dari Kabupaten Bangkalan. Strategi pengumpulan data primer seperti wawancara harus memuat pertanyaan-pertanyaan yang konsisten, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sama yang diajukan kepada masing-masing sumber. Peneliti harus mampu menghubungkan dan menyampaikan seluruh informasi yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat Madura adalah bekerja keras dan merantau setelah menerapkan etika bisnis dengan baik seperti kejujuran kesadaran akan pentingnya sosial dalam kegiatan bisnis, tidak bersumpah palsu, ramah tamah, tidak mampu mendiskreditkan urusan orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar. Etos kerja masyarakat Madura yang ulet dan pekerja keras merupakan faktor genetik. Pemilihan tempat usaha merupakan salah satu strategi pemasaran agar berdampak baik terhadap keuntungan para penjual sate Madura khususnya di Pasar Natar.¹⁴

¹⁴ Tri Wahyuni Widowati, Risma Margaretha Sinaga dan Herpratiwi, *Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (studi kasus pasar tradisional pakong pamekasan)*, Vol. 11 No. 1 (Lampung, 2023), h. 21

6. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fitriyah “**Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (studi kasus pasar tradisional pakong pamekasan)**”. Bertujuan untuk mengetahui etos kerja pedagang muslim Madura studi kasus Pasar tradisional Pakong Pamekasan. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar Pakong sudah memiliki etos kerja yang baik seperti pribahasa *Kar-ngakar cople’* (pekerja keras) dan *du’ -nondu’ mente’ tampar* (duduk menunduk sambil memintal tali) yang menunjukkan sikap orang Madura pekerja keras. Begitu juga secara perilaku para pedagang baik kepada pembeli maupun karyawan sesuai etika bisnis islam. Akan tetapi hasil temuan lapangan bahwa para pedagang tidak memahami pribahasa atau filosofi Madura yang digunakan masyarakat etnis Madura yang berkarakter pekerja keras karena ungkapan pribahasa atau filosofi tersebut hanya dipahami oleh para budayawan para akademi.¹⁵

Adapun berdasarkan hasil para penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, dapat penulis jelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan

¹⁵ Nurul Fitriyah, *Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (studi kasus pasar tradisional pakong pamekasan)*, (Tesis, Ekonomi Syariah, IAIN Madura, Madura, 2020), h.

para penelitian terdahulu adalah kesamaan dalam metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Adlani dan Muhamad Nadri, Tri Wahyuni Widowati, Risma Margaretha Sinaga dan Herpratiwi, Nurul Fitriyah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek atau tempat penelitian dan periode atau tahun penelitian, dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah para pedagang yang dimana para pedagang menjual produk yang berbeda.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran sebagai berikut: Etos kerja adalah sebuah kewajiban dan bentuk rasa tanggung jawab seorang pekerja. Etika bisnis merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma serta moralitas yang berlaku secara universal. Sementara itu pedagang rantau madura sendiri adalah orang-orang Madura yang sengaja keluar dari tempat asalnya untuk memperbaiki nasib dan ekonominya.

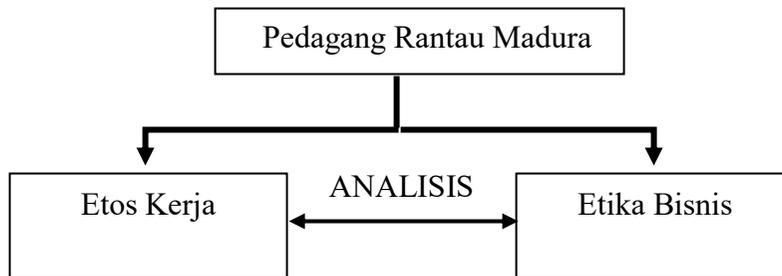
Jadi etos kerja sebagai totalitas kepribadian diri seseorang serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada suatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal

yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan tuhan dan antara Manusia dan makhluk lainnya dapat menjalin dengan baik.

Etika Bisnis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan kegiatan bisnis atau sejenisnya. Karna dalam melakukan kegiatan bisnis atau perniagaan sangat membutuhkan etika dalam berbisnis agar dapat dipercaya semua rekan bisnis. Untuk perniagaan supaya konsumen merasa puas dan dihargai.

Pedagang rantau Madura pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Perantau Madura sangat efisien terhadap waktu dalam bekerja meskipun kelihatan duduk, etnis Madura tetap ulet dan rajin melakukan kegiatan yang bermanfaat. Pedagang rantau Madura juga mampu mengaplikasikan cara berdagang yang baik sesuai dengan etos kerja dan etika bisnis yang dimilikinya.

Untuk mengetahui sejauh mana analisis etos kerja dan etika bisnis pedagang rantau di kecamatan Ciwandan kota Cilegon yang di dalamnya terdapat indikasi permasalahan. berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran. Berikut ini adalah gambar dari kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Grafik 1. 1 Kerangka Pemikiran

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian meliputi antara lain: jenis metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), h.2

objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan motivasi dan etos kerja pedagang rantau Madura di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten. Karena terdapat banyaknya perusahaan sehingga peluang untuk usaha lebih besar hal ini dimanfaatkan oleh para pedagang perantau Madura yang ingin mengadu nasib di kota Cilegon.

2. Pendekatan Penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Menurut Setyawan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu focus utamanya adalah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 9.

menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau fenomena yang terjadi.¹⁸

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih focus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan objek penelitian dengan detail bagaimana analisis etos kerja dan etika bisnis pedagang rantau Madura di kota Cilegon

3. Jenis dan Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁹ Maka dari itu penulis melakukan wawancara terhadap pedagang rantau Madura, yang dianggap dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.

¹⁸ Febri Endra Budi Setyawan, *Pengantar Metode Penelitian*, (Statistika Praktis), (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), h. 76.

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

Populasi dalam penelitian ini di kecamatan Ciwandan ada 40 pedagang dan sampel yang diambil dari 40 populasi tersebut yakni 6 pedagang di kecamatan Ciwandan yang berada di enam kelurahan, yaitu kelurahan Banjarnegara, kelurahan tegal Ratu, kelurahan Gunung Sugih, Kelurahan Kepuh, Kelurahan Randakari dan Kelurahan Kubangsari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain. Bukan dari sumber pertamanya. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil studi perpustakaan, baik berupa bacaan-bacaan maupun data yang memungkinkan. Data sekunder juga didapat dari buku-buku, Koran, majalah, internet dan sumber lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses

peneliti dalam melihat situasi lokasi penelitian.²⁰ Dengan demikian peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah kondisi objek penelitian, tempat usaha, kondisi lingkungan, jam operasi, karyawan, modal awal serta omset yang melatarbelakangi motivasi dan etos kerja pedagang rantau di kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten. Observasi ini dilakukan pada pelaku pedagang madura sejumlah 13 pelaku yang masing-masing berbeda tempat dan kelurahan namun berada di kecamatan Ciwandan. Dengan melakukan observasi ke 13 pedagang ini membantu proses pencarian data awal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden.²¹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berjenis wawancara semi terstruktur. Menurut Gainau wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

²⁰ Nurdiah Hanifah, *memahami Penelitian Tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*, (bandung: LIPI Press, 2014), h. 66

²¹ Muh, Fitrah dan Lutfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV, Jejak, 2017), h. 65.

pihak yang diwawancarai dapat dimintai untuk mengemukakan pendapat dan ide nya.²²

Wawancara dilakukan langsung pihak Pedagang Rantau Madura. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberi jawaban.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan ciwandan dengan mengambil beberapa sampel pedagang rantau untuk dimintai informasi terkait usahanya. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses wawancara dan pencarian data, wawancara dilakukan dengan wawancara semi struktural kepada tigabelas pedagang rantau Madura untuk mendapatkan data dan kesesuaian kondisi setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²³ Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis setiap praktek yang dilakukan Pedagang rantau madura di

²² Maryam B, Gainau, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), h. 114.

²³ Irma Agustin, *Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang Dengan Tambahan Pembayaran Sebagai Jasa Di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel Fakultas Syariah dan Hukum Prodi HES, 2019),h.18.

kecamatan Ciwandan kota Cilegon Banten dalam etos kerja dan etika bisnis, dimulai dari meninjau objek penelitian, kondisi tempat strategis atau tidak dan bukti fisik nota belanja.

5. Teknik Analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁴ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penelitian menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka nerpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. keterangan hasil dari proses pendapatan data awal dari 13 pedagang rantau madura ini menunjukkan bagaiaana motivasi pegadang rantau madura yang mampu bertahan dan berkembang di tanah rantaunya dengan berpegangan pada etos kerja dari mmasing-masing pelaku pedagang rantau yang berbeda sehingga hal ini menjadikan daya Tarik untuk dilakukan penelitan

Alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu, Peneliti, Panduan wawancara, alat tulis dan dokumen.

²⁴ Masri Singarimbu, *Prosedur Penelitian Survey*, LP3ES (Jakarta: 2012), h. 70.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian yang dibuat penulis ini, maka penulis membagi beberapa sub bab yang terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yakni mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yaitu berisi tentang landasan teori, motivasi kerja, pengertian motivasi, tujuan motivasi kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, manfaat motivasi, pandangan umum etos kerja, pengertian etos kerja, tujuan etos kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, etnis Madura, pedagang etnis Madura, pembawaan etnis Madura, sifat dan perilaku etnis Madura, motivasi etnis Madura dan etos kerja etnis Madura.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang waktu dan tempat, jenis metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, ini berisi tentang hasil analisis data yaitu: gambaran umum pedagang rantau Madura di kota

Cilegon, motivasi pedagang rantau Madura di kota Cilegon, etos kerja pedagang rantau Madura di kota cilegon, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja dan analisis motivasi dan etos kerja pedagang rantau Madura di kota cilegon.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.